



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDIVIDUALIZED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 02 DOMPU

Ayu Aras Mantika^a, Mohammad Ismail^b, Edy Kurniawan^c, Muh. Zubair^d

Universitas Mataram, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran individualis merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri. Pembelajaran individualis adalah upaya merangsang diri sendiri dengan menyediakan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, untuk melakukan kegiatan belajar sehingga timbul niatan untuk melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran individualis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus kolaboratif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, non tes, dan tes. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas XI SMAN 2 Dompus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisa menggunakan analisis data kualitatif serta data kuantitatif. Kriteria kualifikasi nilai yang digunakan akan menjelaskan bagaimana hasil yang diperoleh berupa predikat. Untuk kriteria ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas XI SMAN 2 Dompus adalah 80. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan, maka data yang di peroleh yaitu data mulai dari hasil analisis persiklus yang terdiri dari dua siklus (pada siklus pertama dan siklus ke dua). Berdasarkan analisis belajar siswa pada siklus I sebanyak 7 siswa (25%) dari 25 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP 75 dan 19 siswa atau (75%) yang belum tuntas. Berdasarkan perbaikan yang sudah dilakukan pada siklus I (pertama), maka di siklus ke II (dua) terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sebanyak variabel tindakan dengan persentase 25% dari siklus sebelumnya yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada siklus ke II (dua) persentase deskriptor yang muncul adalah 100% atau 26 deskriptor selama pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian indikator keberhasilan variabel tindakan yang ditetapkan adalah sebanyak $\geq 95\%$ atau 25 deskriptor sudah terlaksana dengan baik.

Keywords : Pembelajaran individualis, Kualitas Pembelajaran, Siklus

Abstract

Individualistic learning is a learning model that gives students full freedom and responsibility to organize and direct their own learning process. Individualistic learning is an effort to stimulate oneself by providing learning resources, a conducive environment, to carry out learning activities so that the intention to carry out learning activities arises. This study aims to explain the application of the individualistic learning model to improve student learning outcomes. This study uses a collaborative case study research type. Data collection techniques use observation, non-tests, and tests. The research sample was taken from class XI students of SMAN 2 Dompus. The data obtained in this study were then analyzed using qualitative data analysis and

Submitted: 13-11-2024 **Approved:** 04-12-2024. **Published:** 17-01-2025

Corresponding author's e-mail: edykurniawansyah@unram.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

quantitative data. The value qualification criteria used will explain how the results obtained are in the form of predicates. The minimum learning completion criteria used in class XI SMAN 2 Dompu are 80. In the classroom action research (PTK) that has been implemented, the data obtained is data starting from the results of the cycle analysis consisting of two cycles (in the first cycle and the second cycle). Based on the analysis of student learning in cycle I, there were 7 students (25%) out of 25 students who obtained learning outcomes above the KKTP 75 and 19 students or (75%) who had not completed it. Based on the improvements that had been made in cycle I (first), in cycle II (two) there was an increase in the quality of learning as many as action variables with a percentage of 25% from the previous cycle which influenced student learning outcomes. In cycle II (two) the percentage of descriptors that appeared was 100% or 26 descriptors during the implementation of learning, thus the indicator of the success of the action variables that were set was $\geq 95\%$ or 25 descriptors have been implemented well.

Keywords: *Individualistic learning, quality of learning, cycle*

INTRODUCTION

Model pembelajaran individualized learning muncul karena adanya perkembangan dalam system pembelajaran yang ada. Pembelajaran individualized learning menggunakan system pembelajaran yang individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional secara konseptual. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tegas menyebutkan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"

Untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik. Pengertian dari proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses yang terarah pada tujuan pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran di sekolah diatur dan direncanakan supaya tujuan pendidikan di sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan di sekolah menengah atas adalah tercapainya sejumlah perubahan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang telah dirancang untuk menunjang perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa tidak hanya dapat diperlakukan sebagai penerima pasif tetapi siswa harus diperlakukan sebagai penerima aktif.

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswanya setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru supaya ketika siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik maka diharapkan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin baik pula. Peran guru sebagai motivator dituntut untuk dapat mendorong siswanya agar senantiasa memiliki hasil belajar yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa. Ketika guru menerangkan, ada sebagian siswa yang tidak mau mencatat materi pelajaran, melamun, dan bahkan ada siswa yang duduk di bagian belakang justru bermain. Jadi dapat diketahui bahwa, ada sebagian besar siswa diantaranya tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, bahkan ketika guru memberikan pertanyaan siswa cenderung diam dan tidak mau menjawab, dan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa pun cenderung diam tidak ada yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adanya model pembelajaran yang bervariasi tentunya akan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa pun menjadi baik.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas, siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas XI SMA Negeri 02 Dompus. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik menjadi pusat dari proses pembelajaran. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih topik yang ingin dipelajari, menentukan metode pembelajaran yang paling efektif, dan menilai kemajuan belajar mereka sendiri. Melalui peningkatan kemandirian ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas diri untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran individualized learning yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran individualized learning menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran individualized learning yaitu adanya fleksibilitas waktu dan ruang. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet, model ini memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri mengenai topik yang diminati, serta menciptakan kesempatan untuk eksplorasi dan inovasi tanpa batasan.

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Individualized Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 02 Dompus”.

METHOD

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Dompus. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas XI SMAN 2 Dompus. Peneliti

memilih topik studi ini karena ingin mengetahui bagaimana pembelajaran individualis dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 2 Dompu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi yang peneliti laksanakan bertujuan untuk mengamati apa saja yang dilakukan saat pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk menguatkan data observasi terutama penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki peserta didik. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik menggunakan model pembelajaran Individualized Learning.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan pra penelitian di kelas XI SMAN 2 Dompu yaitu rendahnya hasil belajar siswa di kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMAN 2 Dompu adalah dengan menerapkan model pembelajaran Individualized Learning dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah data hasil dari studi yang diperoleh :

1. Siklus Pertama

Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I sebanyak dua pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XI, pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran Individualized Learning, Capaian Pembelajaran Mendeskripsikan penggunaan teknologi informatika dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Tahap pengamatan/observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengaplikasikan variabel tindakan dan memperhatikan perolehan belajar siswa.

a) Data Hasil Perolehan belajar peserta didik Siklus I

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dilihat dari kompetensi mereka mengerjakan tugas awal dan akhir pada kegiatan belajar berupa soal pre-test dan soal post-test kelas XI dalam mencapai nilai yang dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar *Pre-Test* Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Lulus	≥ 65	6	45%
2.	Tidak Lulus	≤ 65	20	55%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil perolehan belajar siswa (peserta didik) tuntas hanya 6 orang peserta didik atau sebesar 45%. Artinya masih banyak yang tidak tuntas yaitu 20 orang atau sebesar 55% siswa dari keseluruhan siswa PPKn kelas XI di SMA Negeri 2 Dompu, namun pada kegiatan akhir pembelajaran ada sedikit peningkatan perolehan hasil belajar.

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar *Post-Test* Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Lulus	≥ 75	7	35%
2.	Tidak Lulus	≤ 75	19	65%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil perolehan belajar siswa menyatakan bahwa ada 7 orang atau (35%) peserta didik yang lulus sisanya masih 19 orang atau (65%) peserta didik nilainya berada di bawah KKTP. Jumlah keseluruhan siswa PPKn kelas XI di SMA Negeri 2 Dompu sebanyak 26 orang.

Penerapan model pembelajaran *Individualized Learning* masih belum optimal. Melalui refleksi guru berusaha memperbaiki rancangan dan proses kegiatan belajar mengajar PPKn di kelas XI SMA Negeri 2 Dompu untuk meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3. Data Deskriptor Yang Belum Muncul dan Rencana Perbaikan Variabel Tindakan Pada Siklus I

No.	Deskriptor yang belum muncul	Rencana Perbaikan
1.	Mengajak siswa selalu termotivasi dalam belajar.	Mengajak siswa selalu termotivasi dalam belajar.
2.	Memberikan arahan kepada peserta didik bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Memberikan arahan kepada peserta didik bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3.	Melakukan kegiatan berdoa secara Bersama.	Melakukan kegiatan berdoa secara Bersama.
4.	Mengisi absensi	Mengisi absensi
5.	Memberikan capaian pembelajaran kepada siswa	Memberikan capaian pembelajaran kepada siswa.
6.	Guru memilihkan siswa untuk maju kedepan secara suka rela untuk memaparkan hasil diskusinya.	Guru tidak memaksakan siswa untuk melakukan simulasi diskusi secara kelompok.
7.	Guru memberikan kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya.	Guru memberikan kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan siklus II (dua) dilaksanakan di hari Rabu tanggal 17 Juli 2024, terlebih dahulu diawali oleh pemberian tugas awal (pre-test) dan tugas akhir (post-test) dan diakhiri penerapan variabel model pembelajaran Individualized Learning.

a) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Deskripsikan belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan yaitu $\geq 95\%$ atau 26 deskriptor. Hasil observasi aktivitas guru siklus II tercermin pada tabel 4.7 di lampiran 4. Total deskriptor dalam penelitian ini adalah 26 deskriptor. Dari total deskriptor tersebut baru muncul hanya 23 deskriptor. Sementara terdapat 3 deskriptor lagi yang masih belum muncul yaitu:

1. Guru mengajak siswa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Guru memeriksa kehadiran siswa.
3. Guru memberitahukan kepada siswa terkait pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Data Hasil Perolehan belajar peserta didik Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dilihat pada kompetensi mereka, mengerjakan tugas awal dan akhir pada kegiatan belajar berupa soal *pre-test* dan soal *post-test* dalam mencapai nilai KKTP yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar *Pre-Test* Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Lulus	≥ 75	16	52%
2.	Tidak Lulus	≤ 75	10	48%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, hasil perolehan belajar siswa yang lulus KKTP hanya 16 orang atau sebesar 52%. Artinya masih banyak yang tidak tuntas yaitu 10 orang atau sebesar 48% siswa dari keseluruhan siswa PPKn kelas XI di SMA Negeri 2 Dompu sebanyak 26 orang.

Tabel 5. Hasil Belajar *Post-Test* Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Lulus	≥ 75	21	80%
2.	Tidak Lulus	≤ 75	5	20%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 21 orang atau 80% peserta didik yang tuntas, sehingga masih 5 orang siswa artau 20% yang nilainya berada dibawah KKTP. Dengan demikian pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 2 Dompu melalui penerapan model pembelajaran *Individualized Learning* telah mencapai sesuai yang diharapkan pada penelitian ini yaitu $\geq 80\%$

dari jumlah peserta didik PPKn di kelas XI SMA Negeri 2 Dompu sebanyak 26 orang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan di atas, maka pada Bab V ini, akan dibahas tentang motivasi hasil belajar siswa yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Individualized Learning. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan satu kali pertemuan setiap siklusnya. Analisis siklus I dan II yang meliputi pelaksanaan kegiatan belajar melalui penerapan variabel tindakan model pembelajaran Individualized Learning.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan dari total 26 deskriptor pelaksanaan model pembelajaran Individualized Learning yang telah ditentukan, indikator keberhasilan $\geq 95\%$. Terdapat 7 indikator yang tidak muncul yaitu:

- a) Mengajak siswa untuk selalu termotivasi dalam belajar.
- b) Memberikan arahan kepada peserta didik bersyukur kepada Allah SWT.
- c) Melakukan doa bersama.
- d) Mengisi absensi
- e) Menyampaikan capaian pembelajaran kepada siswa.
- f) Guru memilihkan siswa secara sukarela dalam berdiskusi.
- g) Guru memberitahukan kepada siswa terkait kegiatan belajar dikesempatan selanjutnya.

Berpijak pada data proses pembelajaran siklus I (pertama), maka penyuau ingin membuat semacam upaya dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar supaya perolehan belajar siswa itu semakin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya pada bidang study PPKn di kelas XI SMA Negeri 2 Dompu. Perbaikan dilakukan pada proses pembelajaran sebagai suatu system. Dihubungkan dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi di siklus I (pertama), maka tindakan yang akan dilakukan pada siklus ke II (dua), yaitu: a). Guru hendaknya memberikan motivasi dan juga mengarahkan peserta didik untuk selalu mensyukuri nikmat Allah SWT; b). Guru hendaknya mengajak siswa berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai; c). Melakukan absensi pada peserta didik; d). Guru hendaknya memberitahukan tujuan belajar kepada peserta didik; e). Guru hendaknya tidak memaksakan siswa yang akan maju kedepan dalam memaparkan hasil diskusinya; f). Guru hendaknya memberitahukan kepada siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berbagai kekurangan atau kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar pada siklus I (pertama) telah berdampak ke hasil belajar siswa PPKn di kelas XI SMA Negeri 2 Dompu. Berdasarkan analisis belajar siswa pada siklus I sebanyak 7 siswa (25%) dari 25 siswa yang

memperoleh hasil belajar di atas KKTP 75 dan 19 siswa atau (75%) yang belum tuntas.

2. Siklus II

Berdasarkan perbaikan yang sudah dilakukan pada siklus I (pertama), maka di siklus ke II (dua) terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sebanyak variabel tindakan dengan persentase 25% dari siklus sebelumnya yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada siklus ke II (dua) persentase deskriptor yang muncul adalah 100% atau 26 deskriptor selama pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian indikator keberhasilan variable tindakan yang ditetapkan adalah sebanyak $\geq 95\%$ atau 25 deskriptor sudah terlaksana dengan baik.

Ketercapaian variabel tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran tentu memberikan hasil yang positif pada perolehan hasil belajar siswa PPKn di kelas XI SMA Negeri 2 Dompu. Hal ini dilihat dari hasil analisis belajar siswa pada siklus ke II sebanyak 26 siswa (80%). Dimana dari 26 orang siswa sudah memperoleh hasil belajar yang memuaskan yaitu di atas KKTP 75, sehingga tidak ada lagi siswa yang belum tuntas. Hal ini telah sesuai pada tujuan ketercapaian pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa 21 orang (80%) harus mencapai nilai KKTP 75.

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *Individualized Learning* ini telah bias mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar yang dilakukan untuk dicapai melalui tindakan instruksional dalam penelitian ini telah terpenuhi dan ditandai dengan tercapainya indikator kinerja. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian per siklus yang disajikan melalui tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 6. Data Hasil Penelitian per Siklus

No	Siklus	Kegiatan peserta didik pada kegiatan belajar		Peserta didik dengan nilai KKTP ≥ 75	
		Deskriptor Muncul	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	I	19	88%	19	65%
2.	II	23	92%	21	80%

Dari tabel di atas, maka dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas pada pembelajaran dari setiap siklus, dari siklus pertama sampai ke siklus kedua. Penelitian ini juga didukung pada penelitian (Robert Pengabdian *et al.*, 2022), menyatakan bahwa sebagaimana diuraikan bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Individualized Learning*. Model pembelajaran *Individualized Learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif terlebih pada mata pelajaran PPKn, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam belajar secara langsung pada materi pelajaran untuk membantu Penguasaan materi, Aktif secara individu pada tiap-tiap siswa, presentasi per individu, dan menjawab pertanyaan.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran *Individualized Learning* siswa akan lebih memahami konsep pada materi yang akan di berikan oleh guru yang semula masih bersifat abstrak akan menjadi lebih mudah, jelas, dan nyata. Siswa juga akan lebih banyak pengalaman belajar yang luar biasa karena dapat menghubungkan teori dengan praktiknya langsung.

CONCLUSION

Didasarkan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan. Bahwa pada siklus pertama jumlah deskriptor yang muncul sebanyak 19 deskriptor (73%), yaitu dengan hasil belajar siswa yang tuntas yaitu sebanyak 9 siswa (32%). Dikarenakan pada siklus pertama ini belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus yang kedua. Pada siklus kedua jumlah deskriptor yang muncul sedikit meningkat yaitu sebanyak 23 deskriptor (88%), dengan perolehan hasil belajar siswa yang tuntas juga ikut naik yaitu sebanyak 16 siswa (71%). Oleh karena pada siklus kedua ini jumlah deskriptor yang muncul sebanyak 26 deskriptor (100%) yang dimana ini sudah mencapai target yang sudah di tentukan oleh peneliti, dengan hasil belajar siswa juga ikut naik dan siswa yang tuntas 26 siswa (100%). Jadi oleh karena pada siklus kedua sudah berhasil maka siklus dapat di berhentikan

REFERENCES

- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208-226.
- Baderan, J. K. (2018). Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD. *Pedagogika*, 9(2), 152-178.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Khususnya pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753-12759.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494-1499.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 79-88.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 59-74.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. A. (2017). Penguatan Ecological Citizenship melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973*.
- Oktariza, N., & Muhammadi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 216-227.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94-105.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94-105.
- Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, IGAK, dkk. (2007). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44-54.